

**DAMPAK KEGIATAN HALAQAH ARABIYAH DALAM  
MENINGKATKAN MAHARAH AL-KALAM PADA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI IAIN PALU**



**SKRIPSI**

*Proposal Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mengikuti Seminar Proposal pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh**

**HIKMA HIDAYATI**  
**NIM.161020028**

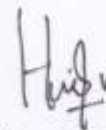
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALU  
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“DAMPAK KEGIATAN HALAQAH ARABIYAH DALAM MENINGKATKAN MAHARAH AL-KALAM PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB DI IAIN PALU”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 12 Mei 2020 M  
19 Ramadhan 1441 H

Penulis



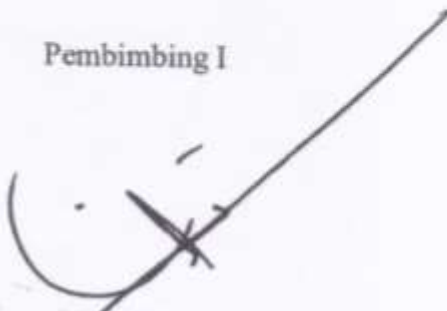
Hikma Hidayatih  
Nim:161020028

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul "Dampak metode *Halaqah Arabiyah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Palu " Oleh Hikma Hidayatih NIM: 16.1.02.0028, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi tersebut memenuhi syarat untuk diujiakan.

Palu, 12 Mei 2020 M  
19 Ramadhan 1441 H

Pembimbing I



Dr. H. Kamaruddin, M.Ag.  
NIP.19670717200003 1 003

Pembimbing II



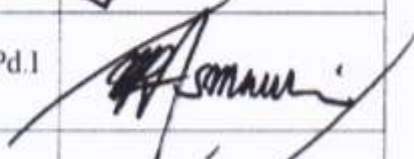




H. Ubadah, S.Ag. M.Pd  
NIP.197110730200501 1 003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Hikma Hidayatih Nim: 16.1.02.0028, "**Dampak Kegiatan Halaqah Arabiyah dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palu**" yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji pada hari Jum'at 12 Juni 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 20 Syawal 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (**S.Pd**) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H.Muh.Jabir, M.Pd.I	
Penguji Utama I	Drs.H.Ahmad Asse, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag. M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr.H. Kamaruddin, M.Ag.	
Pembimbing II	H.Ubadah, S.Ag., M.Pd.	

**Mengetahui**

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag.**  
NIP.197201261000031001

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa Arab

  
**Dr.H.Muh.Jabir, M.Pd.I**  
NIP.19650322199503 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., atas berkah, rahmat, dan karunia sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam semoga sanantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw., keluarga, sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Karena itu, pada lembaran ini sepatutnya penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku ketua IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu, yang membantu proses penyelesaian studi penulis dan Ibu Titin Fatimah S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekjur PBA dan Murabbi

*halaqah arabiyah* yang sudah membantu dan membagi ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Bapak Dr. H. Kamarudin, M.Ag. pembimbing I dan Bapak H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai skripsi ini tersusun.
6. Subag Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan serta Staf Pegawai IAIN Palu, yang telah melayani penulis selama ini.
7. Para Dosen di lingkungan IAIN Palu, yang telah membagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai dengan sekarang ini (Andi Endar, Ulfa, Nahma, Wahyuni, Rina, Raihana, Riska,)
9. Dan teman-teman seangkatan 2016 jurusan Pendidikan Bahasa Arab serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Akhirnya, semoga berbagai bantuan yang telah dikemukakan dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh imbalan pahala yang diridhoi serta bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Palu, 12 Mei 2020 M  
19 Ramadhan 1441 H

Hikma Hidayatih  
NIM: 161020028

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep kegiatan Halaqah	12
a. Pengertian kegiatan Halaqah	13
b. Sejarah awal kegiatan Halaqah	16
c. Sarana atau Perangkat Halaqah	18
d. Manajemen Halaqah	19
e. Fungsi Halaqah	21
f. Adab-adab Halaqah	23
C. Konseptual Peningkatan Maharah al Kalam	25
1. Kegiatan Pembelajaran Maharah al Kalam	29
2. Tujuan Maharah al Kalam	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	33

D. Data Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan keabsahan Data	37

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian	40
A. Tinjauan umum Halaqah Arabiyah di kampus IAIN Palu	40
B. Keadaan Sarana dan Prasarana Halaqah Arabiyah	42
C. Kegiatan Halaqah Arabiyah dalam Meningkatkan Maharah al Kalam pada Mahasiswa Program Studi PBA	44
a. Penggunaan Maharah al Kalam dalam Halaqah Arabiyah	47
b. Materi-materi yang disampaikan dalam Halaqah Arabiyah	50
c. Dampak dari Metode Halaqah Arabiyah	52

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63

#### **DAFTAR PUSTAKA**



**LAMPIRAN DAFTAR TABEL****HALAMAN**

## Tabel Halaman

1. Tabel 1 Adapun Susunan Kepengurusan Inti atau Harian beserta jumlah Halaqah Arabiyah 2017-2018 37
2. Tabel 2 Kitab – Kitab / materi yang di pelajari pada Pembelajaran Halaqah Arabiyah 44
3. Tabel IV Nama-Nama Mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran *Halaqah Arabiyah* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu 55
4. Tabel V Nama-Nama Mahasiswa yang tidak mengikuti Pembelajaran Halaqah Arabiyah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu 56

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Nama : Hikma Hidayatih  
NIM : 16.10.028  
Judul Skripsi : Dampak Metode *Halaqah Arabiyah* dalam Meningkatkan *Maharah Al-kalam* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palu

---

Skripsi ini membahas tentang Dampak Kegiatan *halaqah arabiyah* dalam Meningkatkan *Maharah Al-kalam* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palu. berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari beberapa pokok permasalahan, yakni; bagaimana Dampak Kegiatan *Halaqah Arabiyah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab di IAIN Palu , dan bagaimana dampak dari kegiatan *halaqah arabiyah* dalam meningkatkan maharah al-kalam pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab di IAIN Palu.

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti, wawancara (*interview*), dan dokumentasi dengan melihat nilai hasil akhir atau disebut juga prestasi belajar. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kegiatan *halaqah arabiyah* dalam perkuliahan di IAIN Palu cukup memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa di IAIN Palu . hal ini terlihat dari prestasi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Halaqah jauh lebih baik atau nilainya lebih tinggi dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran *halaqah arabiyah*. Adapun dampak Dari kegiatan *halaqah arabiyah* cukup mempunyai pengaruh positif karena mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *halaqah arabiyah* tersebut dapat menambah wawasan, serta mendapatkan nilai yang baik karena dalam *halaqah* itu tidak hanya diajarkan untuk bercakap dalam bahasa Arab namun juga diimbangi dengan materi bahasa Arab lainnya yang dapat memberikan pengetahuan lebih bagi mahasiswa yang rutin mengikuti *halaqah* tersebut.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Usaha peningkatan mutu pendidikan senantiasa menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan, karena hal tersebut sangatlah penting, sebab pendidikan adalah sarana yang sangat efektif dan efisien untuk membawa manusia ke dalam kehidupan yang lebih baik, sejahtera dalam mengarungi hidup dan kehidupan dunia ini yang tentu akan berpengaruh pula terhadap kehidupan manusia di akhirat kelak.

Demikian pentingnya pendidikan bagi manusia, sehingga bangsa Indonesia mendasarkan falsafah pendidikan yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan nasional di atas, diharapkan dalam berbagai model dan bentuk pendidikan di Indonesia. Salah satu yang harus tetap dipertahankan dan dilaksanakan adalah pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama (islam) merupakan suatu yang lebih khusus ditentukan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumber daya insani agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut memerlukan perencanaan yang baik yaitu merencanakan metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dengan memiliki pengetahuan tentang sifat dari metode yang digunakan berarti seorang *murabbi* akan lebih mudah menentukan metode apa yang sebaiknya digunakan pada satu kesempatan pembelajaran.<sup>1</sup>

Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperhatikan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu komponen untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, *murabbi* akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan agar mahasiswa memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan pembelajaran tanpa mengindahkan tujuan.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap baik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula halnya dalam hal pembelajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik mahasiswa. Namun ada suatu hal yang selalu menjadi

---

<sup>1</sup>Ahmad.T “Penggunaan Metode Halaqah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Putra Muhammadiyah Palu 2014”. (palu:prodi PAI FTIK. Institut Agama Islam Negeri Palu)

bagian penting dari pesantren yaitu *halaqah*. *Halaqah* merupakan sistem pengajaran yang mengusung berbagai metode pengajaran selain sistem klasik yang notabene digunakan dalam pembelajaran pesantren dan madrasah maupun di Perguruan Tinggi.

Sejak masuknya islam dan dikenalnya lembaga pendidikan Islam di nusantara, sistem pengajaran dikenal dengan sistem *halaqah* atau sistem tradisional. Sebagai konsekuensi dari pendidikan tradisional tersebut, maka metode pengajaran yang digunakan juga terbatas pada metode-metode mengajar tradisional pula. Sistem pengajaran *halaqah* tetap diterapkan di pesantren meskipun terbatas pada kurikulum kepesantrenan nonformal.

Metode *halaqah* merupakan kelompok kelas dari metode bandongan. *Halaqah* menurut bahasa, yaitu lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. *Halaqah* ini juga merupakan diskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan besar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab.

Dari hasil observasi awal yang peneliti dapatkan bahwa *halaqah arabiyah* sudah berjalan sejak beberapa tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2017 sampai sekarang yang diadakan satu kali dalam satu pekan yaitu pada hari selasa dalam *metode halaqah* ini, yang dianggap mampu memberikan pembelajaran agama yang lebih baik serta dapat memberi peluang bagi para mahasiswa untuk dapat menjadi orang yang kreatif dan dapat bersaing di luar kampus dengan menggunakan bahasa Arab. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik

mengkaji tentang Dampak Kegiatan *halaqah arabiyah* dalam Meningkatkan *maharah al-kalam* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian bagaimana dampak kegiatan *halaqah arabiyah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan *halaqah arabiyah* dalam Meningkatkan *maharah al kalam* pada Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu?
2. Bagaimana dampak Kegiatan *halaqah arabiyah* dalam Meningkatkan *maharah al kalam* pada Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu?

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *halaqah* dalam Meningkatkan *maharah al kalam* pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu
2. Untuk Mengetahui apa saja dampak dari Kegiatan *halaqah* dalam Meningkatkan *maharah al-kalam* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu.

## 2. Manfaat

Selain dari tujuan tersebut, skripsi ini mempunyai manfaat yang dapat dikemukakan dalam beberapa hal :

1. Secara praktis, diharapkan hasil dari penelitian skripsi ini dapat menambah referensi bagi perbendaharaan pengetahuan, sehingga tidak hanya bermanfaat bagi penulis, melainkan bermanfaat juga bagi para pendidik di lingkungan kampus
2. Dari segi akademik, sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab pada Jurusan tarbiyah di institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu guna memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan Bahasa Arab.
3. Secara khusus, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber informasi dalam pengembangan proses pembelajaran di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu.

### D. penegasan istilah

Sebelum penulis membahas lebih jauh tentang Dampak Kegiatan *Halaqah* dalam Meningkatkan *Maharah al-kalam* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Palu, penulis terlebih dahulu ingin memberikan pengertian yang sesuai dengan judul karya ilmiah dalam penelitian ini, yang tidak lain adalah untuk memudahkan pemahaman judul tersebut. Berikut ini penulis menguraikan kata-kata yang dianggap penting.

“Kegiatan berasal dari kata giat, kegiatan adalah sebuah homonym karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kegiatan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga kegiatan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Selanjutnya *Halaqah* adalah model pengajian yang umumnya dilakukan dengan cara mengitari dosennya/*murabbi*. Para mahasiswa duduk melingkar untuk mempelajari atau mendiskusikan suatu masalah tertentu dibawah bimbingan seorang dosen/*murabbi*.<sup>2</sup>

“Meningkatkan” memiliki 2 arti. Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan adalah sebuah homonym karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. “Dampak” adalah benturan. Arti lainnya dari kata Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negative maupun positif)”.<sup>3</sup>

Secara utuh judul skripsi ini mengandung pengertian bahwa kegiatan *halaqah* merupakan sebuah cara dalam pembelajaran pondok pesantren ataupun perguruan tinggi, yang digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama yaitu pada studi Qur’an hadits, Aqidah akhlak, Fikhi dan Bahasa Arab yang dilaksanakan di luar jam sekolah atau pembelajaran ekstra kurikuler, guna meningkatkan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan di dalam proses pembelajaran di Institut Agama Islam Negeri Palu, yang ditunjukkan dengan

<sup>2</sup> <https://lektur.id> 17/06/2020

<sup>3</sup> <http://www.repository.widyatama.ac.id> 10/11/2019.  
<https://lektur.id> 4/1/2020



meningkatnya keterampilan *maharah al-kalam* bagi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti *halaqah* tersebut.

#### E. *Garis - garis besar isi*

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang pembahasan dalam proposal ini, maka penulis perlu menggambarkan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing terkait antara satu kata dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan yang utuh dalam membentuk satu konsep. Kelima bab yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab pertama, meliputi; latar belakang berisikan tentang tujuan pendidikan, kemudian dirumuskan untuk menjadi batasan masalah yang meliputi penggunaan Kegiatan *halaqah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Palu. Pada bab ini pula dipaparkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian nantinya. Penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan tentang isi dari skripsi ini.

Bab kedua meliputi; kajian pustaka yang mengarah kepada kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Seperti menguraikan tentang pengertian kegiatan *halaqah*, sejarah awal kegiatan *halaqah*, dan metode pembelajaran *maharah al-kalam*.

Bab ketiga, secara khusus mengemukakan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga akhir penyusunan hasil

penelitian. Meliputi sub-sub: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat hasil penelitian, yang meliputi tinjauan umum Kampus Institut Agama Islam Negeri Palu, selanjutnya penggunaan *halaqah Arabiyah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Arab, serta bagaimana dampak dari kegiatan *halaqah Arabiyah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Palu.

Bab kelima penutup, yang memaparkan kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan dan selanjutnya berisikan implikasi penelitian dari seluruh isi skripsi ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Terdahulu**

Ahmad. T (2014) Mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu

“ Penggunaan Metode *halaqah* dalam meningkatkan prestasi belajar santri di pondok pesantren putra Muhammadiyah Palu”. Adapun tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *halaqah* dalam meningkatkan prestasi belajar santri di pondok pesantren putra muhammadiyah palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *halaqah* sangat mendukung prestasi belajar siswa meningkat karna dalam proses pembelajaran diadakan dengan cukup santai dan tidak mengekang untuk para peserta didik.

Nanang Firdaus (2012) Mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta “Efektifitas Penerapan Sistem Halaqah pada Keterampilan Membaca (Qira’ah) dalam Pembelajaran bahasa Arab di Darul Fikri Sarirogo Sidoarjo Jawa Timur ”. Tujuan pertama penelitian dari judul tersebut yaitu untuk mengetahui proses pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan Sistem *Halaqah* di Darul Fikri Sarirogo Sidoarjo selain itu tujuan kedua adalah untuk mengetahui keefektifan Sistem *Halaqah* pada keterampilan membaca (Qira’ah) dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa di SMP-IT Darul Fikri Sarirogo Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan sistem *halaqah* ini sangat efektif. Keefektifan dapat dilihat ketika tujuan pembelajaran materi dapat disampaikan dengan tepat, serta adanya kondusifitas didalam kelas. Efektifitas

menggunakan sistem *halaqah* dapat dilihat dari dua sisi yaitu efektifitas dari segi hasil dan efektifitas dari segi proses. Efektifitas dari segi hasil dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yg dilaksanakn setiap akhir pembahasan dengan nilai rata-rata 84-91<sup>4</sup>.

Adapun perbedaan penelitian di atas dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada objek penelitian. Pada skripsi Ahmad.T fokus penelitiannya adalah pada peningkatan prestasi santri setelah mengikuti *halaqah*, kemudian pada skripsi saudara Nanang Firdaus fokus penelitiannya pada keefektifan penerapan sistem *halaqah* pada mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada hasil dari dampak metode *halaqah arabiyah* dalam meningkatkan *maharah al-kalam* pada mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab.<sup>5</sup>

### **B. Konsep Kegiatan *halaqah***

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran, adalah bagaimana cara agar materi pelajaran dapat dipahami oleh mahasiswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang memuaskan atau mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum membahas metode pembelajaran *halaqah* terlebih dahulu penulis akan membahas pengertian metode itu sendiri.

#### **a. Pengertian *metode halaqah*.**

Metode (*method*) secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* meta berarti “memulai” *hodos* berarti “jalan” atau “cara” metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pemakaian

---

<sup>4</sup> Nanang Firdaus “ efektifitas penerapan sistem halaqah pada keterampilan membaca ( Qira’ah) dalam pembelajaran bahasa Arab di Darul Fikri Sarirogo Sidoarjo Yogyakarta 2012”hal 5

yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistimatis.

Secara istilah *liqa'* atau *halaqah* merupakan pertemuan yang didalamnya secara garis besar diisi oleh aktivitas pengajian dan mendengarkan nasihat/tausiyah dalam rangka menambah keimanan. Umumnya, kegiatan ini bisa kita temui di masjid dengan membentuk “lingkaran” lesehan semacam kelompok diskusi. Karena membentuk lingkaran inilah. *Liqa'* kadang juga disebut sebagai “*halaqah*” yang artinya lingkaran. *Liqa'* juga biasa disebut dengan mentoring. Umumnya istilah mentoring lebih melekat pada kegiatan *liqa'* di tingkat SMP/SMA dan kadang juga di level perguruan tinggi yang difasilitasi oleh lembaga Rohis setempat.

Aktivitas *liqa'* merupakan cerminan dari apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dimana saat Islam masih disebarkan secara sembunyi-sembunyi, beliau sering mengumpulkan sahabat-sahabatnya di rumah Arqam untuk mendapatkan penguatan rohani sahabat-sahabatnya. Bahkan setelah islam didakwahkan secara terang-terangan pasca mualafnya Umar Ibn Khattab RA, beliau tetap rutin mengumpulkan sahabatnya.

Sebagaimana kajian umum, dalam *liqa'* juga ada petugas MC yang tentunya diambil dari salah satu peserta (pendengar) *liqa'* selain itu ada juga petugas kultum, pembaca do'a di akhir kegiatan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> <https://hifdziua-wordpress-com.cdn.ampproject.org> 4/1/2020

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa, metode merupakan jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bila metode diartikan dengan *halaqah* . maka berarti: sistem *halaqah* adalah seorang guru atau kiai duduk di depan para santri membacakan kitab yang dipelajari. Santri/mahasiswa duduk bersila di depan kiai secara *bershaf* dan membentuk setengah lingkaran.

Zamakhshari dhofer yang dikutip dari mujamil Qomarn menerangkan bahwa:

“Metode *wetonan (bandongan)* ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedangkan kelompok santri mendengarkannya.”<sup>7</sup>

Mengacu dari ketiga pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode *halaqah* disebut juga metode *wetonan* atau metode *bandongan* yang ketiganya memiliki: menterjemahkan serta menerangkan suatu kitab dan santri mencatat hal-hal yang dianggap penting.<sup>8</sup>

Setelah membahas metode *halaqah* di atas, selanjutnya akan dibahas tentang pengertian metode pembelajaran maka berarti: “metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok.

---

<sup>7</sup> Zamakhshari Dhofer, tradisi pesantren. Hal-142

<sup>8</sup> Ahmad.T “ penggunaan metode *halaqah* dalam meningkatkan prestasi belajar santri di pondok pesantren putra muhammadiyah Palu 2014”).hal.10-11

Merujuk dari pengertian metode pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang akan diajarkan serta telah direncanakan oleh guru sebelum melangsungkan proses pembelajaran. Dengan adanya pengetahuan mengenai metode pembelajaran tersebut maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Salah seorang pemikir da'wah DR. Ali Abdul Halim Mahmud, mengemukakan pendapatnya tentang sistem *halaqah*: "Tarbiyah melalui sistem *halaqah* merupakan tarbiyah yang sesungguhnya dan tak tergantikan, karena dalam sistem *halaqah* inilah didapatkan kearifan, kejelian dan langsung di bawah asuhan seorang murabbi yang ia adalah pemimpin *halaqah* itu sendiri. Sedangkan program-programnya bersumber dari Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya yang diatur dengan jadwal yang sudah dikaji sebelumnya."<sup>9</sup>

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang dapat digunakan untuk mahasiswa dalam jumlah yang besar dan nada yang tepat untuk mahasiswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas. Di dalam buku karangan Basyiruddin Usman menjelaskan: Ada beberapa metode mengajar yang digunakan oleh guru, diantaranya yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode resitasi, metode sosio-drama dan bermain peran, metode karyawisata dan metode drill.

---

<sup>9</sup> Athiyah Abrashi, 2003, *al-tarbiyah al islamiyah*. Terj. bustami, Jakarta : Bulan Bintang 4/1/2020

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.<sup>10</sup>

b. Sejarah awal penggunaan *Metode halaqah*

pada awal islam diturunkan, bangsa Arab dikenal dengan sebutan “kaum jahil”. Kaum Quraisy penduduk mekkah sebagai bangsawan dikalangan bangsa Arab hanya memiliki 17 orang yang pandai baca tulis. Suku Aus dan khazroj penduduk yastrib (madinah) hanya memiliki 11 orang yang pandai membaca. Hal ini yang menyebabkan bangsa Arab sedikit sekali yang mengenal ilmu pengetahuan. Hidup mereka dipenuhi dengan sifat kebengisan dan kenistaan, mereka hanya mengikuti hawa nafsu, yang kuat menginjak yang lemah, yang kaya memeras yang miskin, yang kuasa menginjak-injak yang disukainya, hingga persaudaraan menjadi permusuhan, mereka menyembah berhala, api, binatang dan lain-lainnya.

Menghadapi kenyataan itu Rasulullah saw, diutus Allah swt dengan tujuan memperbaiki akhlak, baik akhlak untuk berhubungan dengan tuhan maupun sesama manusia. Dalam masalah ilmu pengetahuan Rasulullah saw yaitu dengan tiga tahap.<sup>11</sup>

1. Tahap rahasia dan perseorangan yaitu sejak turunnya wahyu yang pertama *QS.al-alaq (96)*, ayat 1-5 dilakukan dengan sembunyi-

---

<sup>10</sup> Ibid, hal 12

<sup>11</sup> Ibid, hal 18



sembunyi yang dimulai dari dirinya sendiri dan keluarga dekatnya. Mula-mula Rasulullah saw mendidik istrinya khadijah, untuk beriman kemudian diikuti oleh anak angkatnya Ali bin Abi Thalib dan Said bin Haritsah selanjutnya diikuti oleh sahabat-sahabat karib Rasulullah saw. Sebagai lembaga pendidikan dan pusat pendidikan islam yang pertama pada era awal itu adalah, rumah Arqam bin Abi Arqam.

2. Tahap terang-terangan yaitu berselang tiga tahun sampai turunnya wahyu berikutnya, yang memerintahkan dakwah secara terbuka dan terang-terangan. Perintah dakwah secara terang-terangan tersebut sering dengan jumlah sahabat yang semakin banyak dan untuk meningkatkan jangkauan saluran dakwah, disamping itu keberadaan rumah Arqam bin Abi Arqam pusat lembaga pendidikan Islam sudah diketahui oleh Quffar Quraisy.
3. Tahap untuk umum yaitu seruan dalam skala internasional, di dasarkan pada perintah tersebut, pada musim haji Rasulullah saw. Mendatangi kemah para Jemaah haji. Pada awalnya tidak banyak yang menerima, kecuali kelompok Jemaah haji dan yastrib, yang menerima dakwah secara antusias. Dari sinilah sinar Islam memancar ke luar Mekkah. Inilah bentuk dakwah Rasulullah saw secara umum, dakwah kepada setiap ummat manusia yang datang dari seluruh penjuru bumi berhaji ke Mekkah.<sup>12</sup>

c. Sarana / perangkat *halaqah*

---

<sup>12</sup> Ibid, hal 19

1. *Liqa'* adalah pertemuan rutin yang dilakukan setiap pekan. *Liqa'* dilakukan sebagai sarana untuk penyampaian materi-materi yang sudah ditetapkan dalam manhaj tarbiyah. Namun *liqa'* bukan hanya sebuah majelis ilmu. Bahkan tidak benar jika *liqa'* hanya difungsikan sebagai sebuah majelis ilmu. Lebih daripada majelis ilmu, *liqa'* adalah sarana untuk membangun dan memelihara spirit (semangat) beribadah dan berdakwah. Karena itulah, dalam *liqa'* dilakukan evaluasi terhadap amal ibadah yang telah dilakukan selama sepekan terakhir. Dalam *liqa'* juga disampaikan informasi-informasi penting terkait dengan aktivitas dakwah. Juga dilakukan diskusi, evaluasi, dan koordinasi mengenai aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan.
2. *Mabit* adalah kegiatan bermalam dalam rangka untuk meningkatkan kualitas ruhiyah, dan pada saat yang sama juga untuk membangun ikatan hati dan solidaritas antar sesama anggota *halaqah*. Untuk mencapai tujuan ini, agenda-agenda yang dilaksanakan selama *mabit* antara lain *qiyamul lail* (sholat tahajjud), membaca dan mendengarkan bacaan Al-qur'an, berdzikir, muhasabah, dan mendengarkan tauziah. Dengan kebersamaan di malam yang penuh kekhusyukan dan kebersejahteraan, diharapkan ikatan hati dan solidaritas antara anggota *halaqah* juga semakin menguat.
3. *Rihlah* adalah kegiatan wisata dengan tujuan untuk tadabbur alam, penyegaran, dan sekaligus menguatkan keakraban dan solidaritas antar sesama anggota *halaqah*. Tadabbur alam artinya merenungi kebesaran

Allah melalui ciptaan-ciptaan-Nya adapun penyegaran dilakukan untuk<sup>13</sup> mengatasi kepenatan dan kejenuhan yang timbul akibat kesibukan aktivitas dakwah.<sup>14</sup>

4. *Mukhayyam* dari segi bahasa berarti berkemah. *Mukhayyam* adalah kegiatan berkemah atau semacamnya dengan tujuan untuk melatih ketahanan fisik dan mental.
5. *Daurah* adalah kegiatan pelatihan, seminar kajian, atau workshop yang dimaksudkan untuk mengupgrade wawasan mengenai suatu masalah atau mengasah keterampilan tertentu, yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas dakwah.

#### d. Manajemen *halaqah*

##### 1. *Murabbi halaqah*

*Murabbi halaqah* adalah seorang pemimpin dan pembimbing dalam *halaqah*. Peranan *murabbi* sangat menentukan kesuksesan sebuah *halaqah*. Adapun peran dan fungsi *murabbi halaqah* meliputi:

- a. Muallim, yang bertanggungjawab untuk mendidik anggotanya agar dapat memahami dan melaksanakan ajaran islam secara benar.
- b. Mas'ul yang bertanggungjawab memimpin, mengkoordinir, mengarahkan serta mengevaluasi (mutaba'ah) perkembangan anggotanya dari waktu ke waktu.
- c. *Qudwah hasanah*, yang dituntut untuk memberikan contoh dan tauladan yang baik dalam kehidupan sebagai seorang mukmin.

---

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> [http:// www.mari](http://www.mari) mengenal lebih dalam mengenai halaqah(.zuhairini dkk,1994:1998) “mari mengenal lebih dalam mengenai halaqah” 18/11/2019.

2. Anggota *halaqah* adalah setiap muslim yang telah terdaftar. Setiap *halaqah* beranggotakan antara 10-15 mahasiswa. Proses pembentukan *halaqah* seyogyanya mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas *halaqah*; seperti usia, senioritas, domisili, tingkat pemahaman islam, tingkat pendidikan, dsb.
3. Materi *halaqah* merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses pembinaan anggota secara terstruktur dan berkelanjutan, yang terdiri dari kurikulum dan buku-buku panduan. Silabus materi pembinaan *halaqah* dapat dilihat pada lampiran.
4. Kegiatan *halaqah*
  - a. Pertemuan mingguan
  - b. Pertemuan bulanan <sup>15</sup>
5. Administrasi *halaqah*

Untuk terwujudnya tujuan *halaqah*, diperlukan proses pengadministrasian. Adapun administrasi *halaqah* terdiri dari:

- a. Buku jurnal *halaqah*
  - b. Buku catatan kegiatan *halaqah*
  - c. Tata tertib *halaqah*
- e. Fungsi *halaqah*
1. *Muakkhoh*
- Halaqah* pandu Hidayatullah berfungsi sebagai sarana *muakkhoh* (mempersaudarakan). Dalam *halaqah* ini antara anggota *halaqah* yang

---

<sup>15</sup> ibid

satu dengan anggota yang lainnya merupakan sebuah keluarga, dimana terjadi hubungan yang intensif untuk saling mengenali (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling membantu (*ta'awun*), dan saling menanggung (*takaflul*). Segala persoalan yang terjadi pada anggota *halaqah* secara dini dapat diketahui oleh anggota yang lain dalam *halaqah*, demikian pula penyelesaiannya.

## 2. *Tarbiyah*

*Halaqah* pandu Hidayatullah berfungsi sebagai sarana *tarbiyah*, yang mencakup kegiatan tilawah (pemahaman) ayat-ayat Allah dalam kehidupan nyata, *tazkiyatun* (pensucian hati) dan ta'limatul kitab wa as-sunnah (pengajaran) nilai-nilai al-qur'an dan as-sunnah (Al-jumu'ah:2).<sup>16</sup>

## 3. *Tandzim*

*Halaqah* pandu Hidayatullah juga berfungsi sebagai sarana *tandzim* (pengorganisasian). Ini penting, agar mahasiswa tidak hanya memahami ajaran islam dan melaksanakannya secara individual, tetapi dapat menegakkannya secara kaffah dengan cara hidup berjama'ah.

Secara garis besar fungsi *halaqah* dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

- a. Sebagai forum diskusi, pada forum ini para siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi tentang masalah-masalah penting dan sekaligus menunjukkan

---

<sup>16</sup> Ibid

keterampilannya dalam beradu argumentasi. Topik yang menjadi bahan diskusi seringkali dikaitkan dengan kehidupan intelektual islam atau persoalan-persoalan actual yang lebih banyak ditentukan oleh sheikh yang bersangkutan.

- b. Sebagai sanggar sastra, *halaqah* dalam wacana ini pada awalnya terbatas dikalangan keluarga istana. Akhirnya membudaya dikalangan para penguasa. Kelompok-kelompok bangsawan bawahan. Titik fokus penyelenggaraannya cenderung mengukuhkan kembali ajaran-ajaran tradisional. Namun pada perkembangan selanjutnya mengarah sebagai media masuknya pemikiran intelektual dan sains Yunani ke dalam peradaban islam. Popularitas sebuah sanggar banyak tergantung pada kekayaan dan kekuatan seorang *patron* (pemilik sanggar) dalam menarik para cendekiawan pada kelompok masyarakat tertentu. Yaitu terdiri dari kaum cerdik dibidang matematika, filsafat, teologi, pejabat politikus dan pemimpin keagamaan.<sup>17</sup>

f. Adab-adab *halaqah*

Agar sebuah *halaqah* dapat dikategorikan sebagai *halaqah* muntigah (berhasil guna) tentunya ada aturan-aturan yang harus ditaati

---

<sup>17</sup> Ibid

oleh semua komponen *halaqah* dalam hal ini adalah murabbi dan mutarabbi.

Dr. Abdullah Qadiri dalam buku Adab *halaqah* yang dikutip oleh Tim Kaderisasi, adab-adab pokok yang harus ada dalam sebuah *halaqah* .

- a. Serius dalam segala urusan, menjauhi senda gurau dan orang-orang yang banyak bergurau. Yang dimaksudkan serius dan tidak bersenda gurau tentu saja bukan berarti suasana *halaqah* menjadi kaku, tegang dan gersang, melainkan tetap diwarnai keceriaan, kehangatan, kasih sayang, gurauan yang tidak melampaui batas atau berlebih-lebihan. Jadi, canda ria dan gurauan hanya menjadi unsur penyela/penyeling yang menyegarkan suasana dan bukan merupakan porsi utama *halaqah*.<sup>18</sup>
- b. Berkemauan keras untuk memahami aqidah salafusshalih dari kitab-kitabnya seperti kitab *Al-'ubudiyah*. sehingga semua peserta *halaqah* akan terhindar dari segala bentuk penyimpangan aqidah.
- c. *Istiqamah* dalam berusaha memahami kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya dengan jalan banyak membaca, mentadabbur ayat-ayatnya, membaca buku tafsir dan ilmu tafsir, buku hadits dan ilmu hadits dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> Radius “ *pengaruh penggunaan Metode Halaqah terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam* ” fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Kendari 2016.

- d. Menjauhkan diri dari sifat *ta'asub* (fanatisme buta) yang membuat orang-orang yang *taqlid* terhadap seseorang atau golongan telah terjerumus ke dalamnya karena tidak ada manusia yang *ma'shum* (bebas dari kesalahan) kecuali Rasulullah yang dijaga Allah. Sehingga apabila ada perbedaan pendapat hendaknya dikembalikan kepada dalil-dalil yang berasal dari Allah dan Rasul-Nya. Hanya kebenaranlah yang wajib diikuti, oleh karenanya tidak boleh mentaati makhluk dalam hal maksiat kepada Allah.
- e. Majlis *halaqah* hendaknya dibersihkan dari kebusukan *ghibah* dan *namimah* terhadap seseorang guru atau jama'ah tertentu. Adab-adab islami haruslah diterapkan antara lain dengan tidak memburuk-burukkan seseorang.
- f. Melakukan *ishlah* (koreksi) terhadap murabbi atau mutarabbi secara tepat dan bijak karena tujuannya untuk mengingatkan dan bukan mangadili.
- g. Tidak menyia-nyiakan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan menetapkan skala prioritas bagi pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan urgensinya.<sup>19</sup>

### **C. Konseptual peningkatan *Maharah Al- kalam***

Berbicara (*kalam*) secara etimologis adalah perkataan, percakapan, dan pembicaraan. Sedangkan menurut pakar gramatika bahasa Arab, kalam adalah

---

<sup>19</sup> Ibid, hal 12



lafal yang tersusun memberikan faedah dan dilakukan secara sengaja. Dengan kata lain, kalam dimaksud memberikan pengertian secara lengkap. Adapun pengertian berbicara (*kalam*) dalam perspektif terminologis adalah mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab secara benar dan akurat, dan bunyi-bunyi tersebut keluar dari *makhraj al-khuruf* yang telah menjadi consensus pakar bahasa. Konteks ini dapat dicermati bahwa pengertian berbicara (*kalam*) di sini tidak hanya keluar begitu saja tanpa ada tendensi tertentu, melainkan seorang pembicara mampu memberi pemahaman terhadap lawan bicaranya ketika terjadi interaksi (komunikasi) sehingga mudah dicerna dan dimengerti secara sempurna.

Aktivitas keterampilan berbicara (*kalam*) ini sebenarnya sangat menarik, akan tetapi sering terjadi sebaliknya, yaitu suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Hal ini terjadi disebabkan penguasaan kosa-kata dan pola kalimat peserta didik sangat minim, pendidik bahasa Arab tidak memiliki kompetensi komunikatif aktif, bahkan peserta didik kurang berani mengekspresikan kompetensinya karena takut salah. Namun demikian, kunci keberhasilan aktivitas keterampilan berbicara ini sebenarnya ada pada pendidik, di mana ia mampu menawarkan alternative topik-topik yang actual dan *marketable* serta bervariasi. Dan yang lebih vital lagi untuk menghidupkan keterampilan berbicara (*kalam*) ini adalah kompetensi pendidik di dalam memberikan stimulus dan motivasi terhadap peserta didik untuk berani berbicara dari modal bahasa yang mereka miliki, kendatipun dengan risiko salah.

Fenomena tentang pembelajaran bahasa Arab sebenarnya sampai sekarang masih merupakan dilema bagi bangsa Indonesia. Berbagai metode pembelajaran

bahasa Arab sebagai bahasa asing yang pernah dicoba ternyata belum ada yang mampu berkomunikasi secara aktif.<sup>20</sup>

Perubahan demi perubahan kurikulum yang sering di-klaim akan memberi paradigma baru dalam pembelajaran juga belum bisa memberikan pencerahan karena tidak diiringi pembenahan aspek-aspek lainnya seperti peningkatan kualitas guru dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Bahasa dapat didefinisikan berbagai ragam sesuai dengan aspek apa yang ditekankan oleh pemberi definisi. Walaupun berbeda satu sama lainnya, namun ada hal-hal yang disepakati bersama yaitu bahasa adalah alat komunikasi. *Maharah al-kalam* adalah salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa. *Maharah al-kalam* artinya adalah kemahiran berbicara. Kemahiran berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat yang benar dalam bentuk praktis sesuai dengan struktur kalimat yang dipelajari. *Maharah al-kalam* dalam bahasa Arab adalah kemampuan untuk menyusun kalimat yang benar yang muncul di dalam pikiran dan perasaan seseorang dengan kalimat yang benar dan jelas atau dengan kata lain kemampuan siswa untuk tuntutan untuk bisa membaca kitab klasik/kuning tidak akan ada pada jurusan eksakta. Karena itu para alumnus Perguruan Tinggi Islam dari Jurusan Eksakta atau tehnik merasa aman dari gugatan untuk membaca kitab kuning atau kefasihan m elafal bahasa Arab. Para alumnus dimaklumi tidak mengkaji keislaman dan kitab kuning. Mereka mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi umum lainnya, bahkan sangat membanggakan.

---

<sup>20</sup> ibid

Mereka banyak mendapat toleransi ketika tidak bisa berbahasa Arab apalagi baca kitab kuning.<sup>21</sup>

*Maharah al kalam* adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.<sup>22</sup>

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam bahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Sedangkan *maharah al-kalam* adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.

Pada hakekatnya *maharah al-kalam* merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari sistem gramatikal, tata bunyi, di samping aspek *maharah* berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) didasari oleh kemampuan mendengarkan (reseptif),

---

<sup>21</sup> ibid

<sup>22</sup> Nurmasiythah Syamaun "Pembelajaran *maharah al-kalam* untuk meningkatkan keterampilan berbicara" mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry hal, 30.

kemampuan pengucapan (produktif), dan pengetahuan (relative) kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya.

Secara umum *maharah al-kalam* bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara bajok dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Sasaran teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, disamping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu.

#### 1. Metode Pembelajaran *Maharah al-kalam*

Pada fase-fase awal atau fase pra komunikatif, latihan berbicara mirip dengan latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara. Hanya saja kalau dalam pembelajaran istima' yang menjadi fokus adalah kemampuan memahami yang diperdengarkan, maka pada pembelajaran kalam, yang menjadi fokusnya adalah kemampuan mengucapkannya.

Selanjutnya untuk mengajarkan *maharah al-kalam* secara efektif, perlu dilakukan analisis dan pertimbangan yang matang dalam memilih pendekatan serta menentukan metode pembelajarannya. Sebenarnya banyak

pendekatan yang bisa dijadikan pijakan penentuan metode atau teknik pembelajaran *maharat al-kalam*, seperti pendekatan *sam'iyah-syafawiyah*, *madkhal ithishaly*, pendekatan *sam'iyah bashariyyah*, *madkhal insany*, *madkhal taqny*, dan sebagainya. Selain itu ada <sup>23</sup>beberapa alasan yang dapat dijadikan rujukan untuk menggunakan pendekatan di atas, diantaranya.

1. Adanya asosiasi antara gambar dengan makna yang langsung diucapkan dapat meminimalisasi penggunaan bahasa ibu.
2. Pendekatan ini, dengan memperhatikan gambar, sejak dini siswa terlatih untuk berpikir dan fokus pada penggunaan bahasa sasaran.
3. Pendekatan ini meminimalisasi kebutuhan siswa pada tulisan berupa penjelasan dan lain-lain, karena kejelasan gambar dan variasinya dengan sendirinya membimbing siswa untuk mengekspresikan secara lisan makna-makna yang terkandung dalam gambar tersebut.
4. Proses pembelajaran dengan pendekatan ini fokus pada penggunaan indra pendengaran, penglihatan dan pengucapan. Penggunaan indra-indra ini secara teratur dan terus menerus dapat melatih kelancaran siswa dalam berlatih *maharah al-kalam*.
5. Pendekatan ini dapat merangsang dan meningkatkan motivasi siswa untuk terus berlatih berbicara dengan modal beberapa ungkapan yang sudah dipelajarinya pada fase pembelajaran menyimak. Dengan

---

<sup>23</sup> ibid

demikian siswa merasa bahwa mereka benar-benar telah belajar sesuatu yang bermanfaat dan bisa mempraktekkannya.<sup>24</sup>

6. Pendekatan ini juga bisa dijadikan acuan untuk penggunaan teknik-teknik lain seperti teknik langsung/uslub mubasyir, teknik drama berantai, teknik tanya jawab, dan sebagainya. Bisa juga digunakan dalam kegiatan-kegiatan seperti berkemah, rekreasi, diskusi, resepsi-resepsi, dan kegiatan perlombaan.

## 2. Tujuan *maharah al-kalam*

Secara umum *maharah al-kalam* bertujuan agar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Sasaran teknik ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab pada situasi yang alami dengan sikap spontanitas kreatif, disamping penguasaan tata bahasa. Lebih fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang tepat sesuai dengan tuntutan dan fungsi komunikasi pada waktu tertentu. Tujuan dari pembelajaran *kalam* keterampilan berbicara mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- a. Kemudahan berbicara mahasiswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan

---

<sup>24</sup> Ibid, hal 31

menyenangkan, baik didalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

- b. Kejelasan dalam hal ini mahasiswa berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat dicapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus-menerus latihan tersebut bisa melalui diskusi, pidato dan debat. Karena dengan latihan seperti ini, akan dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis.
- c. Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggungjawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topic pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak bicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggungjawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.
- d. Membentuk pendengaran yang kritis latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program

pembelajaran ini. Disini mahasiswa tidak perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

- e. Membentuk kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari mahasiswa itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya, tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini yang dibutuhkan adalah komitmen, komitmen ini bisa dimulai dari diri sendiri, kemudian komitmen ini berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus-menerus. Inilah yang disebut dengan menciptakan lingkungan berbahasa yang sesungguhnya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> <https://azharb48.blogspot.com>



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Pendekatan kualitatif yang biasa digunakan untuk pengumpulan data analisis yang menyadarkan pada pemahaman, dengan penekanan pada makna-makna yang terkandung didalamnya atau yang ada dibalik kenyataan-kenyataan yang teramati. Jadi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang harus berorientasi pada aspek penjelasan secara cermat terhadap obyek yang akan diteliti.

#### **B. Lokasi Penelitian.**

Penelitian akan dilaksanakan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang bertempat di Jl.Diponegoro No.23 kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat,kota Palu Sulawesi Tengah. Adapun alasan peneliti memilih di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu sebagai lokasi penelitian yaitu:<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya(2002)

karena ingin melihat dampak kegiatan *halaqah arabiyah* dalam meningkatkan keterampilan *maharah al-kalam* dikalangan mahasiswa khususnya pada Program Studi Pendidikan bahasa Arab. Dari itu peneliti memilih kampus Institut Agama Islam Negeri Palu untuk dijadikan lokasi penelitian.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai pengamat dilapangan dalam penelitian kualitatif pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni setelah peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin dari pihak Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud peneliti. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

### **D. Data Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah yang dapat diukur secara langsung dengan angka, menggambarkan secara jelas apa-apa yang ditemukan dilapangan.

Adapun jenis data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Penjelasan untuk masing-masing data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari informasi dilokasi penelitian melalui wawancara. Menurut S. Nasution

data primer adalah data yang diperoleh lapangan atau tempat penelitian.

1 Orang Dosen Bahasa Arab, dan 8 mahasiswa yang bersangkutan.

- b. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini yaitu buku-buku budaya, dokumen penting, lembaga adat, dan masyarakat.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis menggunakan metode yaitu:

##### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan pengamatan langsung yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak<sup>27</sup>

pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa.<sup>28</sup>

Metode observasi sebagai pengumpulan data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati hal-hal yang menyangkut tentang Dampak Kegiatan *halaqah Arabiyah* dalam Meningkatkan *maharah al-kalam* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palu.

---

<sup>27</sup> Margono (1997) (Nurul Zuriah 2006:173)

<sup>28</sup> *ibid*

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam.

Menurut Mc Millan dan Schumacher menyatakan bahwa wawancara yang mendalam adalah Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Wawancara dilakukan dengan mahasiswa yang dianggap mengetahui perihal Dampak Kegiatan *halaqah arabiyah*<sup>29</sup> dalam Meningkatkan *maharah al-kalam* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Arab di IAIN Palu.

## 3. Dokumentasi

Terkait dari hal tersebut dokumentasi yang digunakan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Terkait dari hal tersebut dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar atau foto-foto pelaksanaan *halaqah arabiyah*.

---

<sup>29</sup> Mc Millan dan Schumacher 2001 (Djan'an S, dkk 2012:130

## **F. Tehnik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah seleksi penelitian dilapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah seleksi pengumpulan data.

Menurut Bongdan dan Bimklem dalam moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain<sup>30</sup>

Langkah-langkah analisis data yang digunakan peneliti dalam peran nilai kearifan lokal dalam kebudayaan nilai-nilai kedisiplinan pada mahasiswa adalah Menurut Agus Hidayat bahwa analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah cara yang dilakukan peneliti yakni sebagai proses memilih, menyeleksi, menyerderhanakan dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari hasil wawancara dengan hasil observasi yang diperoleh dilapangan.

---

<sup>30</sup> Moleong, 2007;248

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksudkan ini adalah untuk menghimpun, menyusun informasi dari informasi, sehingga penyajian data tersebut dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah dipisahkan sesuai dengan permasalahan kemudian disajikan dengan baik dalam menggunakan tabel maupun dengan menyajikan data dalam bentuk kalimat.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan dari suatu data yang diperoleh dari informasi, sehingga akan didapatkan suatu data yang berkualitas dan hasil dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.<sup>31</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>32</sup> Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Milies & Hubennan, (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta; Universitas Indonesia pers

<sup>32</sup> Ibid, 270.

1. Uji kredibilitas, peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Transferability (keteralihan), generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.
3. Dependability (Reliabilitas), konsisten atau dapat diukur artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Confirmability (obyektivitas), hasil penelitian disepakati antar subjek-subjek yang diteliti.

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi. Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu.<sup>33</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

---

<sup>33</sup> Ibid, 273.

berbeda. Dalam penelitian triangulasi sumber ini, maka untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informan.

Sedangkan triangulasi metode maksudnya untuk memeriksa keabsahan data dalam meneliti sebuah masalah, perlu membandingkan beberapa metode dalam penelitian. Dalam hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai menemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber yang lain.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan umum *halaqah Arabiyah* kampus Institut Agama Islam Negeri Palu**

##### 1. Sejarah singkat *halaqah arabiyah*

*Halaqah arabiyah* merupakan salah satu kegiatan pendidikan islam yang berada di dalam kampus Institut Agama Islam Negeri Palu, tepatnya di jln. Ponegoro No.23 kelurahan Lere kecamatan palu barat, Provinsi Sulawesi Tengah. Pada awal berdirinya halaqah ini tidak lepas dari adanya inisiatif dari seorang mahasiswi yang lancar dalam berbahasa Arab, maka dari itulah *halaqah arabiyah* di terapkan dalam Program HMJ Pendidikan bahasa Arab. Melihat hal tersebut yang dimana banyak mahasiwa Pendidikan Bahasa Arab yang kurang menguasai kosa kata. Oleh karena itu mahasiswa tersebut membentuk program *halaqah arabiyah*.

*Halaqah arabiyah* adalah salah satu kegiatan dalam kampus berdiri pada tahun 2017. Adapun dasar pendiriannya adalah hasil inisiatif dari mahasiswa Pendidikan bahasa Arab yang melihat kurangnya mahasiswa yang fasih menggunakan bahasa Arab. Adapun lokasi tempat diadakannya *halaqah rabiyah* yaitu lapangan kampus Institut Agama Islam Negeri Palu namun, terkadang menyesuaikan tempat.

Adapun tujuan didirikan program *halaqah arabiyah* yaitu:

- a. Untuk menghimpun mahasiswa – mahasiswa agar bisa fasih dalam berbahasa Arab.
- b. Mampu bersaing didalam kampus maupun Go internasional.
- c. Agar dapat kontribusi kepada HMJ PBA dan sejenisnya.
- d. Terjalannya silaturahmi antara mahasiswa jurusan Pendidikan bahasa Arab dan secara umum dapat bersilaturahmi dengan jurusan lain dan tentunya halaqah ini tidak hanya dibuat khusus untuk mahasiswa PBA saja namun jurusan lain juga bisa dapat berbaur dengan mahasiswa lainnya.
- e. Membangun kepercayaan diri dalam berbahasa, dan menyamakan persepsi antar teman dalam segala macam pendapat, dan menghimpun teman-teman yang lain yang masih kurang dalam pengetahuan tentang bahasa Arab itu sendiri.
- f. Mengasah kemampuan teman-teman dalam berbicara .

**Adapun susunan kepengurusan Inti atau Harian beserta jumlah *halaqah arabiyah* 2017-2018 sebagai berikut :**

NO	Ketua <i>halaqah arabiyah</i>	Periode	Jumlah Peserta
1	Nurul Annisa	2017	20- 50 orang
2	Miftahul khoir	2018	20 – 25 orang
3	Faris	2019	25 orang
4	Fajri Ardiansyah	2020	-

Sumberdata : Ketua HMJ PBA periode 2017/2020

## B. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran *halaqah arabiyah* sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran agar mahasiswa PBA dapat mudah memahami materi pembelajaran, merupakan hal yang diinginkan dalam setiap proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat mempengaruhi segala aktivitas dalam proses pembelajaran *halaqah arabiyah* meliputi gedung perkuliahan,

Perpustakaan, sarana ibadah ( Mesjid ),buku-buku dan sumber belajar lainnya yang disediakan dikampus.

Adapun yang tersedia dalam pembelajaran *halaqah arabiyah* yaitu di antara lain:

1. Papan tulis
2. Buku kitab-kitab
3. Spidol

Adapun ketersediaan sarana , prasarana dan materi yang diajarkan khususnya dalam pembelajaran *halaqah arabiyah* tidak luput dari pengurus dan pembina HMJ PBA Palu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Titin Fatimah selaku Sekjur PBA dan Murabbi sebagai berikut:

“Pada pelaksanaan *halaqah arabiyah* berlangsung sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran, dalam proses pembelajaran juga sangat sederhana karna hanya memerlukan sebuah papan tulis dan sebuah spidol tidak lupa pula dengan buku penunjang materi pembelajaran yang akan disampaikan seperti buku al – kitab *matan jurumiyah, muhadtsah, nahwu dan sharaf*. Adapun materi yang sering Ibu bawakan karena masih pemula jadi materi Bahasa arab yang sifatnya mendasar, seperti isim, *taksimul*, kalimat, huruf, *muzakkar* dan *muannats*”<sup>34</sup>

Pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa, salah satu hal yang penting dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran *halaqah arabiyah* adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti papan tulis, buku-buku al-kitab, yang dapat menunjang seperti buku *Matan jurumiyah, Muhadatsah, Nahwu dan Sharaf* .

---

<sup>34</sup> Titin Fatimah *Murabbi halaqah /sekjur PBA* wawancara tgl 6/04/2020

**Tabel II**

**Kitab – Kitab / materi yang di pelajari pada pembelajaran *halaqah arabiyah***

NO.	Materi – Materi yang di pelajari
1	Buku terjemahan matan jurumiyah
2	amsilah tasrifiiyah.
3	Buku nahwu dan sharaf

*Sumberdata : Ketua HMJ PBA periode 2018*

**C. Kegiatan *halaqah arabiyah* dalam meningkatkan *maharah al kalam* pada mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu**

Dalam setiap pembelajaran menginginkan agar apa yang dipelajari dapat dipahami dan diaplikasikan oleh mahasiswa, untuk lebih mengetahui sejauh mana *kalam* pada mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu. Sistem pembelajaran *halaqah Arabiyah* Program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sistem pembelajaran *halaqah* yang ada di tempat lain. Mulai dari kajian kitab-kitab hingga materi-materi yang dibawakan itu sendiri. Hanya saja ketika penelitian ini dilakukan, ada hal hal baru yang menurut peneliti merupakan sebuah kemajuan tersendiri terkhususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palu. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu pembina ibu Titin Fatimah sekaligus pemateri pembelajaran *halaqah arabiyah* bahwa: sistem pembelajaran *halaqah arabiyah* ini sebelum hari pelaksanaan *halaqah* itu tiba terlebih dahulu disampaikan pada ketua *halaqah* tersebut untuk menyebarkan materi apa saja yang akan disampaikan

pada pembelajaran *halaqah Arabiyah* itu agar setelah di sampaikan mahasiswa dapat mempelajari materi sebelum hadir dalam kegiatan *halaqah* tersebut.

Merujuk dari jawaban informan di atas menunjukkan bahwa sistem pembelajaran *halaqah arabiyah* telah ditentukan, baik itu kitab-kitab dan materi materinya maupun yang membawakan materi pada kajian-kajian tersebut. Berbicara waktu dan pelaksanaan *halaqah arabiyah* sudah terlaksana pada tahun 2017 sampai saat ini yang dimana waktu dilaksanakan pembelajaran *halaqah arabiyah* pada setiap hari selasa dan diambil pada waktu ba'da asar sampai selesai agar tidak mengganggu proses perkuliahan

Pada saat penelitian penulis menanyakan bagaimana proses pembelajaran *halaqah arabiyah* terkhususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu antara lain:

1. Bentuk kajiannya kadang melingkar dan memanjang dimana pemateri/*murabbi* duduk di tengah lalu di kelilingi dengan mahasiswa dengan duduk bersila.
2. Pemater/*murabbi* membacakan kitab atau materi kajian *halaqah arabiyah* yang diterjemahkan dan menjelaskan setiap sub-sub materi yang dibawakan.
3. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada penjelasan yang belum dimengerti.

Dari hasil pernyataan di atas menunjukan bahwa proses pembelajaran *halaqah arabiyah* secara sistematis agar terciptanya ruang lingkup pembelajaran yang optimal agar mahasiswa yang mengikuti

pembelajaran *halaqah arabiyah* terkhususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu mudah memahami isi dari materi tersebut.

### **Hasil observasi awal**

Berdasarkan hasil observasi kepada mantan Ketua HMJ PBA 2018. Penulis terlebih dahulu mengambil data mahasiswa dari Program Studi Pendidikan bahasa Arab, kemudian melakukan pengamatan di kampus melalui dosen yang sering menghadiri atau membawakan materi kegiatan *halaqah* tersebut. Dari hasil wawancara itu ada beberapa masalah yang dikeluhkan oleh dosen-dosen termasuk mahasiswanya sendiri karena keterampilan bercakap dalam bahasa Arab masih terlalu minim dan sangat terbatas. Setelah penulis melakukan wawancara kepada dosen, untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa sehingga keterampilan berbicaranya masih sangat kurang. Ternyata masalahnya adalah kurangnya dorongan untuk menerapkan berbicara bahasa Arab dalam lingkungan kampus, kemudian kurangnya penguasaan kosakata dari awal semester. Dari hasil pengamatan bahwa ada sebagian mahasiswa yang kurang terdorong untuk mengikuti *halaqah arabiyah* tersebut dikarenakan sikap malasnya masih menguasai dirinya sendiri sehingga kajian seperti menghadiri *halaqah* itu sendiri masih kurang dihadiri khususnya dari mahasiswa Program Studi Jurusan Pendidikan bahasa Arab.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Miftahul khoir , ketua HMJ Pendidikan bahasa Arab periode 2018 . “wawancara” tgl 07/04/2020

Pada pembahasan sebelumnya telah dibahas mengenai sistem pembelajaran *halaqah arabiyah* dan tahapan-tahapannya. Maka peneliti sekaligus penulis ingin memaparkan mengenai hasil wawancara dari rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu : Bagaimana penggunaan *halaqah arabiyah* dalam meningkatkan *maharah al kalam* pada mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu. Bagaimana dampak dari metode *halaqah arabiyah* dalam meningkatkan *maharah al kalam* pada mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu. Dalam satu kesempatan, peneliti mencoba mewancarai 8 orang mahasiswa yang dipilih secara sistematis sesuai kriteria yang telah ditentukan adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

**a. penggunaan *maharah al-kalam* dalam kegiatan *halaqah arabiyah***

Dari hasil wawancara Miftahul khoir sebagai berikut:

“kalau dalam keterampilan berbicara dalam *halaqah arabiyah* itu sendiri masih kurang diterapkan karna mahasiswa yang mengikuti *halaqah* itu sendiri masih dalam proses belajar dari awal jadi penggunaan *maharah al-kalam* pada *halaqah arabiyah* ini diterapkan hanya sekali-kali”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Miftahul Khoir bahwa dalam penggunaan *maharah al-kalam* dalam *halaqah arabiyah* masih sangat kurang dikarenakan penguasaan kosakata bahasa Arab masih kurang dan belum diterapkan secara full dan mendasar.

Dari hasil wawancara Abd. Rahman Maulana Ibrahim sebagai berikut:

“karena melihat ranah kondisi mahasiswa PBA masih kurang maka kapasitas penggunaan bahasa arab full dalam *halaqah* tersebut masih



diterapkan secara selang seling dengan diterapkannya muhadatsah dan penghafalan kosa kata sehari-hari”<sup>36</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Abd.Rahman Maulana Ibrahim selaku mutarabbi merangkap menjadi *murabbi* bahwa dalam penggunaan *maharah al-kalam* dalam *halaqah arabiyah* itu masih sangat terbatas karna volume penguasaan kaidah untuk menerapkan keterampilan berbicara masih kurang.

Dari hasil wawancara Adil Fatwa A. Gani sebagai berikut:

“ sejauh ini dalam mengikuti *halaqah arabiyah* cukup membantu khususnya mahasiswa yang berasal dari sekolah umum seperti SMA/ sederajat yang pada saat di sekolah mereka kurang dalam penguasaan bahasa Arab bahkan ada sekolah menengah tidak menerapkan pembelajaran bahasa Arab, selain itu *halaqah* ini sebagai ajang untuk mengakrabkan kembali mahasiswa yang dulunya berasal dari pondok pesantren kemudian diakrabkan kembali atau dipertemukan dengan bahasa Arab.”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Adil Fatwa A.Gani bahwa penggunaan *maharah al-kalam* dalam *halaqah arabiyah* sudah cukup membantu bagi mahasiswa awam khususnya mahasiswa yang dari sekolah umum dapat memberikan distribusi yang cukup baik .

Dari hasil wawancara Susdiman sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Abd.rahman *mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 7/04/2020

<sup>37</sup> Adil Fatwa A.Gani *Mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 7/04/2020

“sudah lumayan baik karna dalam *halaqah* itu sendiri dilatih keterampilan berbicaranya”<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara susdiman mengatakan bahwa penggunaan *maharah al-kalam* sudah mulai lumayan baik karna dapat melatih kefasihan mahasiswa dalam bercakap dengan bahasa Arab.

Dari hasil wawancara Firmansyah sebagai berikut:

“ masih belum terlalu diterapkan walaupun diterapkan sekali-kali saja.”<sup>39</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada saudara Firmansyah mengatakan bahwa penggunaan *maharah al-kalam* belum terlalu diterapkan dan masih sekali-kali dalam penerapannya.

Dari hasil wawancara Nur Aisyah E.Tamaka sebagai berikut:

“Penggunaan bahasa Arab pada saat memperkenalkan diri penggunaan *maharah al-kalam* masih minim karna melihat kemampuan mahasiswa masih belum matang jadi hanya digunakan sekali-kali.”<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudari Nur Aisyah E.Tamaka mengatakan bahwa penerapan penggunaan *maharah al-kalam* dalam *halaqah Arabiyah* ini hanya sekali-kali diterapkan.

Dari hasil wawancara Nurul Hikmawati Syam

---

<sup>38</sup> Susdiman *Mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 7/04/2020

<sup>39</sup> Firmansyah *Mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 7/04/2020

<sup>40</sup> Aisyah E.Tamaka *Mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 7/04/2020

“Penggunaan *maharah al-kalam* dalam kegiatan *halaqah Arabiyah* ini belum terlalu diterapkan karena mungkin sebagian dari mahasiswa lainnya baru mempelajari kaedah-kaedah dalam bahasa Arab itu sendiri”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari saudari Nurul Hikmawati Syam bahwa penggunaan *maharah al-kalam* dalam kegiatan *halaqah arabiyah* masih dalam proses tahap belajar sehingga penggunaan bahasa Arab full dalam pertemuan itu masih terbatas.

Dari hasil wawancara Muhammad Irfan Hanafi

“Penggunaan *maharah al-kalam* dalam kegiatan *halaqah arabiyah* sangatlah dibutuhkan apalagi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab”.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari saudara Muhammad Irfan Hanafi bahwa penggunaan *maharah al-kalam* dalam kegiatan *halaqah* sangatlah dibutuhkan.

**b. Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan *halaqah arabiyah* tersebut**

Dari hasil wawancara Miftahul khoir sebagai berikut:

“materi yang sering dibawakan itu Qawaid dan nahwu sharaf dan volume pertemuannya itu masih kurang karna hanya diadakan satu kali dalam sepekan. Dan harapan kedepannya volume pertemuannya bisa ditambah.”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> HikmaWati *Mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 7/04/2020

<sup>42</sup> Muhammad Irfan Hanafi *Mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 8/04/2020

<sup>43</sup> Miftahul khoir , ketua HMJ Pendidikan bahasa Arab periode 2018 . “wawancara” tgl 07/04/2020

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Miftahul Khoir bahwa materi yang sering disampaikan itu materi Qawaid, nahwu dan sharaf dan pola dasar bahasa Arab lainnya.

Dari hasil wawancara Abd. Rahman Maulana Ibrahim sebagai berikut:

“Dalam aspek muhadatsah diterapkan metode nyanyi dengan menggunakan bahasa Arab, tahap pengenalan (taaruf) baik personal maupun bertatap muka melalui tanya jawab antar murabbi. sedangkan dalam materi nahwu menekankan pada pembagian 3 aspek dari segi bilangan, jenisnya dan kejelasannya kemudian dari shorofnya lebih ditekankan lagi pola timbangan dalam menguasai kosakata bahasa Arab”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Abd. Rahman Maulana Ibrahim bahwa materi yang sering disampaikan itu materi *ta'aruf* (pengenalan) dalam bahasa Arab baik secara personal maupun saling bertatap muka dengan teman selain itu materi yang sering dibawakan yaitu materi tentang nahwu dan sharaf.

Dari hasil wawancara Adil Fatwa A. Gani sebagai berikut:

“materi dasar seperti tahap pengenalan dan lainnya”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Adil Fatwa A.Gani bahwa materi yang sering disampaikan masih materi pola dasar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara Susdiman sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Abd.rahman *mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 7/04/2020  
Adil Fatwa A.Gani *Mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 7/04/2020

“materi dasar seperti tahap pengenalan (*ta'aruf*) dan lainnya”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Susdiman bahwa materi yang disampaikan masih tentang *ta'aruf* dan pola dasar bahasa Arab.

Dari hasil wawancara Firmansyah sebagai berikut:

“materi yang dipelajari masih pada materi pola dasar seperti pembagian fiil, isim dan huruf.”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Firmansyah bahwa materi yang sering disampaikan pada saat *halaqah* itu masih pada pola dasar bahasa Arab seperti pembagian fiil, isim dan huruf.

Dari hasil wawancara Nur Aisyah E.Tamaka sebagai berikut:

“Materi yang dipelajari masih pada materi pola dasar seperti pembagian fiil, isim dan huruf.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudari Nur Aisyah E.Tamaka bahwa materi yang sering ada pada *halaqah arabiyah* yaitu materi pola dasar seperti pembagian fiil, isim dan huruf.

Dari hasil wawancara Nurul Hikmawati Syam sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Susdiman *Mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 7/04/2020

<sup>45</sup> Firmansyah *Mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 7/04/2020

<sup>46</sup> Aisyah E.Tamaka *Mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 7/04/2020

“ Materi yang dipelajari bermacam-macam mulai dari muhadatsah nahwu dan sharaf” .<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudari Nurul Hikmawati Syam bahwa materi yang sering dipelajari mulai dari muhadtsah sampai materi nahwu dan sharaf.

Dari hasil wawancara Muhammad Irfan Hanafi sebagai berikut:

“ Materi yang disampaikan masih pada tahap dasar-dasar bahasa Arab”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Muhammad Irfan Hanafi bahwa materi yang disampaikan pada saat *Halaqah* masih dasar-dasarnya.

**c. Dampak dari kegiatan *halaqah arabiyah* dalam perkuliahan terkhususnya pada mata kuliah *Maharah al-istima' wa al-kalam***

Dari hasil wawancara Miftahul khoir sebagai berikut:

“Dampak secara kongkrit belum dapat terlihat karena belajar bahasa Arab itu bukanlah hal yang mudah jadi dampak *halaqah* ini sebenarnya ada namun belum terlihat jelas namun jika ditinjau dari kepercayaan rasa kepercayaan diri sudah bisa terlihat dan untuk tampil di depan bisa sedikit demi sedikit bercakap menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Miftahul Khoir bahwa dampak yang bisa dilihat secara kasat mata belum dapat terlihat

<sup>49</sup> HikmaWati *Mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 7/04/2020

<sup>50</sup> Muhammad Irfan Hanafi *Mutarabbi halaqah* 2018 wawancara tgl 8/04/2020

<sup>51</sup> Miftahul khoir , ketua HMJ Pendidikan bahasa Arab periode 2018 . “wawancara” tgl 07/04/2020

kongkrit, namun dampak yang ia rasakan setelah mengikuti halaqah cukup membantu khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan bahasa Arab.

Dari hasil wawancara Abd. Rahman Maulana Ibrahim sebagai berikut:

“Dampak kongkritnya belum terlalu jelas namun dampak itu bisa dilihat dari pribadi masing-masing apabila *mutarabbi* betul-betul memahami materi yang sudah disampaikan atau belum maka akan dirasakan sendiri dampaknya oleh *mutarabbi* tersebut.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Abd. Rahman Maulana Ibrahim bahwa dampak yang ia rasakan tidak bisa dilihat secara kongkrit namun dampak dari mengikuti *halaqah Arabiyah* itu ada dan hanya bisa dirasakan oleh individu itu sendiri.

Dari hasil wawancara Adil Fatwa A. Gani sebagai berikut:

“Dampaknya cukup baik karna disisi lain dapat membuka wawasan kita , dan membangkitkan kembali wawasan khususnya mata kuliah bahasa Arab.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Adil Fatwa A.Gani bahwa dampak yang dapat ia rasakan dapat membuka wawasan, dapat bertukar informasi dengan teman-teman yang lain, dan bisa membangkitkan kembali wawasan khususnya pada mata kuliah bahasa Arab.

---

<sup>52</sup> Abd.Rahman Maulana *Mutarabbi halaqah* periode 2018 wawancara tgl 7/04/2020

<sup>53</sup> Adil Fatwa A.Gani *Mutarabbi halaqah* periode 2018 wawancara tgl 7/04/2020

Dari hasil wawancara Susdiman sebagai berikut:

“Lumayan bagus karena ini bisa memberikan pengetahuan kepada teman-teman dari yang belum tau apa-apa sampai dibimbing menjadi tau dan bisa mengasah kembali kemampuan teman-teman agar terampil dan percaya diri menggunakan Bahasa Arab.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Susdiman bahwa dampak yang dirasakan setelah mengikuti *halaqah arabiyah* itu dapat mengasah kembali kepercayaan diri untuk tampil dengan menggunakan bahasa Arab.

Dari hasil wawancara Firmansyah sebagai berikut:

“masih kurang efektif.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari saudara Firmansyah bahwa dampak dari *halaqah arabiyah* belum efektif.

Dari hasil wawancara Nur Aisyah E.Tamaka sebagai berikut:

“Meningkatkan rasa percaya diri, pembelajarannya lebih santai dibandingkan pada saat menerima materi dibangku perkuliahan, lebih berani tampil didepan banyak orang, meningkatkan daya pikir dengan mendengarkan Bahasa Arab yang disampaikan oleh murabbi, melatih pendengaran agar dapat menerjemahkan apa yang disampaikan oleh murabbi, mendapatkan banyak pengetahuan yang tidak ada dibangku perkuliahan, termotivasi dari teman-teman yang mempunyai kemampuan bercakap menggunakan bahasa Arab agar dapat mencontoh prestasinya.”<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Susdiman *Mutarabbi halaqah* periode 2018 wawancara tgl 7/04/2020

<sup>55</sup> Firmansyah *Mutarabbi halaqah* periode 2018 wawancara tgl 7/04/2020

<sup>56</sup> Nur Aisyah E.Tamaka *Mutarabbi halaqah* periode 2018 wawancara tgl 7/04/2020



Berdasarkan hasil wawancara dari saudari Nur Aisyah E.Tamaka bahwa dampak yang ia rasakan setelah mengikuti *halaqah arabiyah* sangat banyak dampaknya khususnya bagi mahasiswa itu sendiri seperti meningkatnya rasa percaya diri, melatih daya pikir agar berpikir kritis, melatih pendengaran saat *murabbi* membacakan materi untuk kemudian diterjemahkan dan saling memberikan motivasi antar *mutarabbi* untuk semangat dalam menuntut ilmu.

Dari hasil wawancara Nurul Hikmawati Syam sebagai berikut:

“mungkin mereka bisa lebih cepat mengerti dengan pelajaran yang dibawakan apalagi jika materi yang sudah dibawakan pada *halaqah* itu sendiri dipelajari lagi dalam kelas.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara saudari Nurul Hikmawati Syam bahwa dampak dari mengikuti *halaqah* itu bisa mempermudah mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Arab karna sudah menerima materi tersebut pada saat *halaqah*.

Dari hasil wawancara Muhammad Irfan Hanafi sebagai berikut:

“ bahwa dampak yang ia rasakan sendiri masih kurang efektif, karena belajar *maharah al-kalam* itu butuh waktu yang lama untuk bisa menguasainya.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara saudara Muhammad Irfan Hanafi bahwa dampak dari *halaqah* dalam meningkatkan *maharah al kalam* itu

---

<sup>57</sup> Nurul Hikmawati *Mutarabbi halaqah* periode 2018 wawancara tgl 7/04/2020

<sup>58</sup> Muhammad Irfan Hanafi *Mutarabbi halaqah* periode 2018 wawancara tgl 8/04/2020

sendiri masih kurang efektif, tetapi dalam pembelajaran lainnya sudah bisa dianggap baik.

**Tabel IV**  
**Nama-Nama Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *halaqah arabiyah* pada program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu**

NO	Nama Mahasiswa	Mata Kuliah	Nilai
1.	Miftahul khoir	Maharah Al'Istima wa – alkalam	A
2.	Abd. Rahman Maulana Ibrahim	Maharah Al'Istima wa – alkalam	A
3.	Adil Fatwa A. Gani	Maharah Al'Istima wa – alkalam	A
4.	Nur Aisyah E.Tamaka	Maharah Al'Istima wa – alkalam	A
5.	Susdiman	Maharah Al'Istima wa – alkalam	A
6.	Firmansyah	Maharah Al'Istima wa – alkalam	A
7.	Nurul Hikmawati Syam	Maharah Al'Istima wa – alkalam	A
8.	Muhammad Irfan Hanafi	Maharah Al'Istima wa – alkalam	A

*Sumberdata : mutarabbi halaqah PBA periode 2016*

Melihat tabel di atas tampak bahwa nilai mata kuliah Maharah Al'Istima wa –alkalam Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *halaqah arabiyah* pada program studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Palu hasil belajarnya mengalami peningkatan, dan membuktikan bahwa dengan mengikuti pembelajaran *halaqah arabiyah* dapat menambahkan wawasan mahasiswa terkhusus pada program studi PBA. Sebagai perbandingan bahwa yang mengikuti pembelajaran *halaqah arabiyah* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini yang membahas hasil belajar yang tidak mengikuti pembelajaran *halaqah arabiyah* sebagai berikut.

Tabel V

**Nama-Nama Mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran *halaqah arabiyah* pada program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palu**

NO	Nama Mahasiswa	Mata Kuliah	Nilai
1.	Abd Rasyid	Maharah Al'Istima wa – alkalam	B
2.	Wahyuni Ahmad	Maharah Al'Istima wa al-kalam	B
3.	Moh.Diran	Maharah Al'Istima wa al-kalam	B
4.	Mawarni	Maharah Al'Istima wa al-kalam	B
5.	Zarirah	Maharah Al'Istima wa al-kalam	B
6.	Hikma Hidayatih	Maharah Al'Istima wa al-kalam	B
7.	Dewi Ayu Astrini	Maharah Al'Istima wa al-kalam	B
8.	Fachrul Faiq Sultan	Maharah Al'Istima wa al-kalam	B

*Sumberdata : mahasiswa PBA angkatan 2016*

Merujuk dari kedua tabel di atas mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran *Halaqah Arabiyah* hasil yang didapat kurang memuaskan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mengikuti pembelajaran *halaqah arabiyah* prestasi belajar meningkat. Disamping itu dengan mengikuti pembelajaran *halaqah arabiyah* mahasiswa tersebut menambah wawasan lebih dibandingkan mahasiswa yang tidak ikut dalam pembelajaran *halaqah arabiyah* tersebut.

Pada saat penelitian ini dilakukan, peneliti tidak lagi melihat pembelajaran *halaqah* yang berstrata, mahasiswa yang datang lebih awal lah yang menempati posisi dekat dengan Dosen/ *murabbi* yang paling terakhir yang menempati posisi paling jauh (belakang) dengan Dosen atau *murabbi*

1. Metode pembelajaran *halaqah* yang masih dipertahankan di kampus antara lain yaitu:
  - a. Bentuk pengajian tetap melingkar, dimana dosen/*murabbi* duduk di depan lalu dikelilingi oleh mahasiswa dengan duduk bersila.
  - b. Dosen/*murabbi* membacakan kitab atau materi pengajian *halaqah* yang dipelajari, menerjemahkan, menjelaskan dan memberikan uraian pada pengajian *halaqah* tersebut.
  - c. Ruang lingkup pembahasan meliputi:
  - d. Bacaan kitab-kitab mulai dari harakatnya sampai kepada kaidah bahasa arabnya, yang meliputi tajwid, nahwu dan sharaf.
  - e. Dosen/*Murabbi* memberikan penjelasan dan uraian yang terkait dengan bagian yang sudah dibaca.
  - f. Terjemahnya menggunakan bahasa Arab bukan bahasa daerah.
  - g. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada dosen/*Murabbi* tentang isi materi atau kajian kitab yang belum dipahami.
  - h. Proses belajar pada pengajian *halaqah* dilakukan dengan bacaan do'a terlebih dahulu kemudian di tutup dengan do'a pula. Tujuannya yaitu untuk Mendidik kader-kader muslim yang handal memiliki

kemantapan ibadah, keluhuran akhlak, cakap, kecerdasan dan keterampilan.

2. Pelaksanaan pembelajaran *halaqah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu

Dalam setiap proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang dosen/*Murabbi* adalah bagaimana cara agar mahasiswa memahami pelajaran yang akan disampaikan serta mahasiswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pulalah yang dilakukan dalam pembelajaran *halaqah* dimana dosen/*murrabi* mempersiapkan pembelajaran agar mahasiswa dapat memahami pelajaran tersebut .

a. Tahap persiapan

Setiap halnya dalam setiap pembelajaran untuk memulai dan membuka pelajaran biasanya dengan membaca do'a yang memang sudah merupakan tradisi setiap dilakukan kajian-kajian . dalam tahap ini dosen/*Murabbi* melakukan persiapan agar proses pembelajaran sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Dosen/*Murabbi* sebagai narasumber juga melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan dosen/*Murabbi* sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Titin Fatimah dalam sebuah wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan:

“Persiapan yang dilakukan yaitu membagikan materi-materi terlebih dahulu kepada para *Mutarabbi halaqah* agar pada saat materi berlangsung para *Mutarabbi* tidak bingung dan dengan dibagikan

materi sebelum *halaqah* dilaksanakan dapat mempermudah proses pembelajaran berlangsung.”

Adapun persiapan yang dilakukan mahasiswa adalah dengan membawa kitab yang sesuai dengan jadwal kajian *halaqah*, alat tulis dan perlengkapan berkaitan dengan pembelajaran *halaqah*.

b. Tahap pelaksanaan

Untuk pelaksanaan pembelajaran *halaqah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu dilakukan beberapa langkah. Antara lain sebagai berikut:

- 1.) Seorang dosen/*Murabbi* menciptakan komunikasi yang baik dengan mahasiswa
- 2.) Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap para mahasiswa sudah siap belajar atau belum.
- 3.) Seorang dosen/*Murabbi* memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca kitab “gundul” kata demi kata disertai dengan terjemahannya dan pembacaan tanda-tanda khusus atau yang menyangkut kaidah-kaidah bahasa Arab.

c. Tahap penutupan

Sebagai tahap penutup dan terakhir dari pembelajaran *halaqah* dosen/*Murabbi* memaparkan kesimpulan yang ditarik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian berdo'a dan jabat tangan atau salaman dengan *murabbi* yang telah menyampaikan materi pembelajaran *halaqah*.

3. Peningkatan *maharah al-kalam* mahasiswa setelah mengikuti *halaqah arabiyah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu

Dalam pembelajaran yang sangat dinantikan adalah bagaimana mahasiswa dapat berprestasi atau mendapat nilai yang baik setelah mengikuti pelajaran. Begitu pula halnya dengan kegiatan pembelajaran *halaqah* dimana mahasiswa diharapkan dapat memahami pelajaran dengan mudah setelah mengikuti pembelajaran *halaqah*.

Pembelajaran *halaqah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu , pada dasarnya mempunyai waktu atau jadwal setelah mata kuliah berakhir yaitu pada waktu sesudah shalat asar sampai sebelum magrib. Dalam suatu kesempatan, peneliti mencoba mewawancarai beberapa mahasiswa yang menanyakan tentang sejauh mana kegiatan *halaqah* yang selama ini mereka ikuti di Institut Agama Islam Negeri Palu. apakah mengganggu dan menyita waktu perkuliahan mahasiswa dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan *Maharah al-kalam* mahasiswa itu sendiri. Adapun pendapat mereka:

“Dengan adanya pembelajaran *halaqah* sama sekali tidak mengganggu pelajaran kami atau menyita waktu belajar kami, justru dengan adanya pembelajaran metode *halaqah* menambah wawasan kami khususnya dalam hal keagamaan dan dengan adanya pembelajaran *halaqah* ini kami banyak mengetahui hal-hal yang tidak didapatkan dari bangku perkuliahan. “

Merujuk dari pendapat diatas dapat dilihat *halaqah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu yang dilaksanakan di luar jam-jam perkuliahan para mahasiswa, tidak mengganggu konsentrasi mereka untuk belajar dijam

perkuliahan. Sebaliknya, memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran mahasiswa di kampus , yaitu menambah wawasan mereka tentang pelajaran-pelajaran agama dan yang sangat menarik adalah dimana didalam pembelajaran *halaqah* juga diajarkan tentang materi yang menyangkut kaidah-kaidah bahasa Arab sehingga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menerima materi pada saat kembali ke bangku perkuliahan.

Di waktu yang lain peneliti mencoba mewawancarai salah seorang dosen bahasa Arab di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu beliau mengatakan:

Sebagai dosen bahasa Arab, saya melihat perkembangan mahasiswa setelah mengikuti *halaqah* sudah ada beberapa perubahan khususnya pelajaran bahasa Arab, dan Maharah al-istima' wa al-kalam jadi dapat dipahami bahwa dengan adanya pembelajaran *halaqah* yang dilaksanakan di luar jam perkuliahan sangat mendukung pembelajaran di kampus.

Merujuk dari kedua pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan *halaqah* sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di kampus, dimana dosen tidak harus menerangkan materi dengan mendetail, akan tetapi dosen hanya menjelaskan bahasan yang dianggap penting, hal ini dikarenakan mahasiswa sebelumnya telah memahami materi tersebut dipembelajaran *halaqah*, khususnya pelajaran-pelajaran agama.

Beberapa pendapat para mahasiswa tentang dampak kegiatan *halaqah Arabiyah* yang dapat membantu mereka dalam proses pembelajaran di kampus:

Dengan dilaksanakannya pembelajaran *halaqah* di kampus cukup membantu kami dalam hal; memperluas kosa kata bahasa Arab, memperluas wawasan tentang agama islam, melatih kepercayaan diri dan mempermahir tajwid.



Dengan adanya pembelajaran *halaqah* , memudahkan kami dalam belajar dibangku perkuliahan, karena pelajaran yang kami dapatkan dibangku perkuliahan telah dibahas luas atau lebih mendetail oleh yang memberikan pembelajaran *halaqah* di kampus.

Kedua pernyataan di atas, memberikan pemahaman bahwa dengan adanya dan dijadikannya pembelajaran *halaqah* di Institut Agama Islam Negeri Palu di luar jam perkuliahan cukup membantu pembelajaran Dosen dan mahasiswa dalam hal proses belajar mengajar di kampus.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian pada bab sebelumnya, yaitu yang merupakan hasil dari penelitian tentang Dampak kegiatan *halaqah arabiyah* dalam Meningkatkan Maharah al-Kalam pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Palu, pada bab terakhir ini, penulis ingin dan akan memaparkan beberapa poin penting untuk dijadikan kesimpulan penelitian sekaligus menyampaikan saran-saran sebagai pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Kegiatan *halaqah Arabiyah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan tentang bahasa Arab itu sendiri, dan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal itu terlihat dari materi-materi yang diajarkan dalam bentuk pembelajaran *halaqah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu yang sangat relevan dengan materi-materi yang mereka dapatkan di bangku perkuliahan. Seperti Bahasa Arab, *Maharah al-istima' wa al-kalam*, *Balagh*, *nahwu* dan *sharaf*. Sehingga tidak heran jika prestasi atau nilai dari mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *halaqah* jauh lebih baik dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran *halaqah*.

Dampak dari kegiatan *halaqah arabiyah* di kampus Institut Agama Islam Negeri Palu cukup mempunyai pengaruh positif karena mahasiswa yang

mengikuti pembelajaran *Halaqah Arabiyah* tersebut dapat menambah wawasan, serta mendapatkan nilai yang baik karena dalam *Halaqah* itu tidak hanya diajarkan untuk bercakap dalam bahasa Arab namun juga diimbangi dengan materi bahasa Arab lainnya yang dapat memberikan pengetahuan lebih bagi mahasiswa yang rutin mengikuti *halaqah* tersebut.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian secara langsung dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, maka penulis ingin memberikan saran sebagai masukan bagi kampus Institut Agama Islam Negeri Palu dan juga pembaca skripsi ini. Mudah-mudahan saran yang diberikan dapat diterima dan bermanfaat. Adapun saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para pembina terutama kepada dosen/*Murabbi halaqah* agar mewajibkan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab mengikuti *halaqah* , karena memang hal tersebut dapat diandalkan sebagai metode pembelajaran, terbukti dari peningkatan keterampilan maharah al-kalam dan pengetahuan tentang ilmu bahasa Arab yang mengikutinya terlebih lagi wawasan keagamaan, akhlakul karimah dan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri yang diajarkan lewat pembelajaran *halaqah* tersebut.

2. Dengan melihat bahwa pembelajaran *halaqah* memberikan sumbangsih ke arah yang lebih baik, maka diharapkan kepada semua mahasiswa baik yang program studi pendidikan bahasa Arab maupun program studi lain, untuk mengikuti pembelajaran *halaqah*.
3. Begitu pula hal dengan para pembaca diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang Dampak dari kegiatan *halaqah arabiyah* dalam Meningkatkan Maharah al-kalam pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

Dengan ucapan *Alhamdulillahirabbil 'alamin*, berkat ridha Allah swt dan hidayahnya serta usaha yang maksimal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad.T “ *penggunaan metode halaqah dalam meningkatkan prestasi belajar santri di pondok pesantren putra muhammadiyah Palu*,(2014).skripsi tidak diterbitkan.

Departemen Pendidikan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai (1989)

Hasbullah *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. jakarta: Raja Grafindo Persada.(2001)

Milies & Hubennan *Analisis data kualitatif*.jakarta;Universitas indonesia pers (1992)

Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya (2002)

Syamaun Nurmasiythah “*Pembelajaran maharah al-kalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniriy Banda Aceh*” skripsi tidak diterbitkan (Aceh).

Radius “ *pengaruh penggunaan Metode Halaqah terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam*” fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Kendari 2016.11/12/2019

Sugiyono *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya (2002)

Zuhairini [http:// www.mari mengenal lebih dalam mengenai halaqah](http://www.mari.mengenal.lebih.dalam.mengenal.halaqah) “*mari mengenal lebih dalam mengenai halaqah*” 18/11/2019.<sup>1</sup>

Hifdziua <https://hifdziua-wordpress-com.cdn.ampproject.org> 04/1/2020

Zamakhsyari Dhofier, tradisi pesantren.

Abrashi Athiyah 2003, *al-tarbiyah al islamiyah*. Terj.bustami,Jakarta : Bulan Bintang  
4/1/2020

<https://lektur.id> 17/06/2020

Nanang Firdaus “ efektifitas *penerapan sistem halaqah pada keterampilan  
membaca ( Qira’ah) dalam pembelajaran bahasa Arab di Darul  
Fikri Sarirogo Sidoarjo Yogyakarta 2012*”

Dep.P & k, kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka,1989

## DOKUMENTASI



**Wawancara kepada Ibu Titin Fatimah S.Pd.I MPd.I Selaku Sekjur PBA sekaligus pemateri dalam kegiatan halaqah Arabiyah. April 2020**



**Wawancara kepada Miftahul khoir ketua HMJ PBA periode 2018 sekaligus murabbi/ mutarabbi halaqah Arabiyah. April 2020**



**Wawancara kepada Abd. Rahman Maulana Ibrahim murabbi/mutarabbi halaqah arabiyah. April 2020**



**Wawancara kepada Adil.Fatwa A.Gani mutarabbi halaqah Arabiyah. April 2020**





**Wawancara kepada Firmansyah mutarabbi halaqah Arabiyah.  
April 2020**



**Wawancara kepada Susdiman mutarabbi halaqah Arabiyah.  
April 2020**



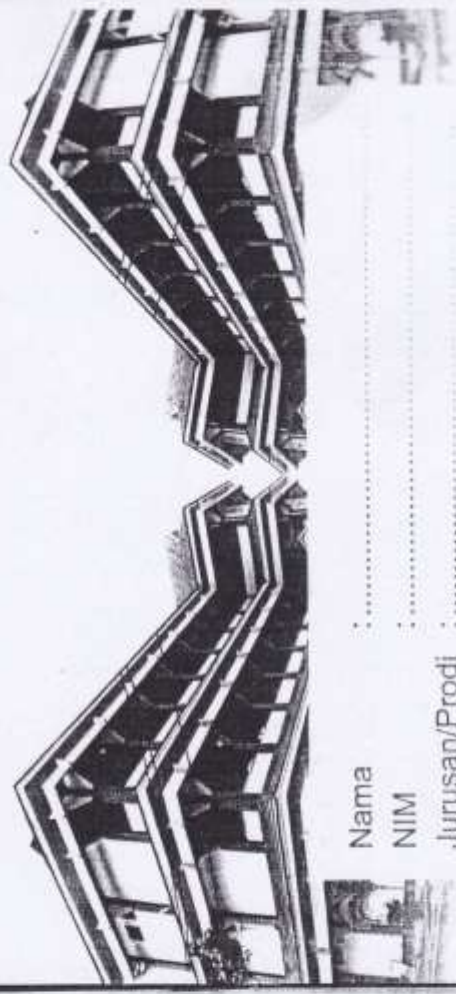
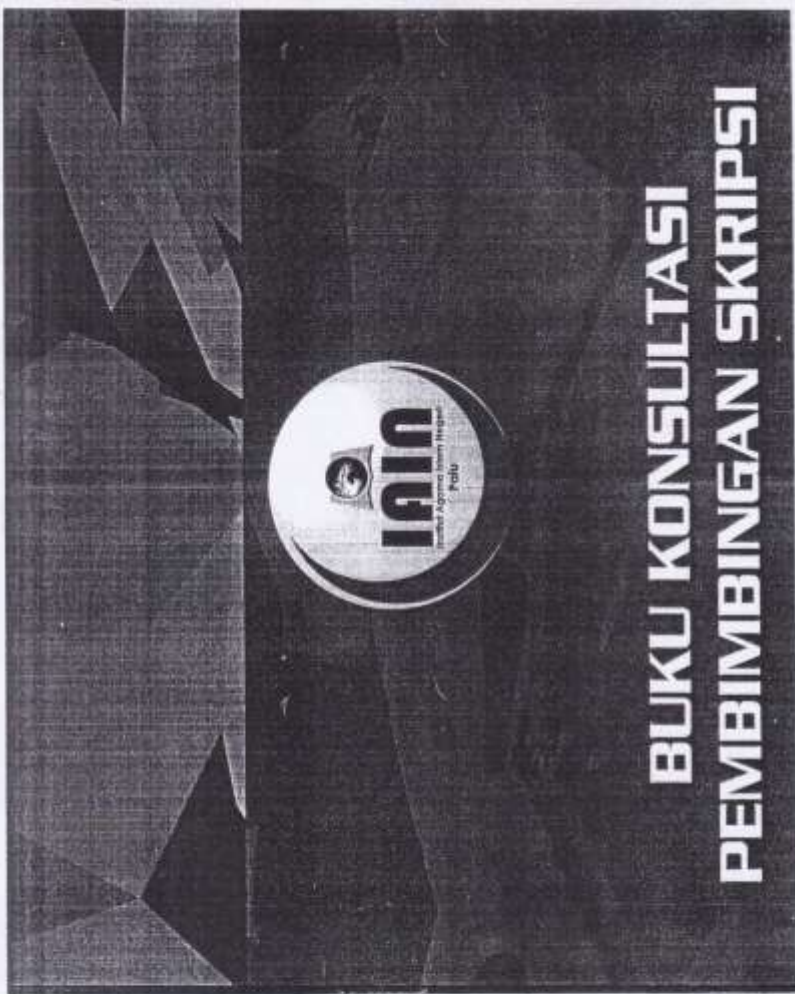
**Kegiatan halaqah Arabiyah di lingkungan kampus IAIN Palu**



**Kegiatan halaqah Arabiyah sekaligus diadakan acara kemah bahasa Arab**

#### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa tujuan didirikannya *halaqah Arabiyah* dalam program kerja HMJ PBA?
2. Bagaimana penggunaan *maharah al-kalam* dalam *halaqah Arabiyah*?
3. Materi-materi apa saja yang disampaikan dalam *halaqah Arabiyah* tersebut?
4. Bagaimana dampak dari metode *halaqah Arabiyah* dalam perkuliahan khususnya pada mata kuliah bahasa Arab?
5. Sarana apa saja menunjang dalam metode *halaqah Arabiyah* ?
6. Materi apa saja yang disampaikan dalam metode *halaqah Arabiyah* ?
7. Kapan waktu pembelajaran metode *halaqah Arabiyah* ?



Nama : .....  
NIM : .....  
Jurusan/Prodi : .....



# BUKU KONSULTASI

## Pembimbingan Skripsi

Nama : HIKMA HIDAYATIH  
NIM : 161020028  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : Peranan Halaqah Arabiyah dalam  
meningkatkan maharah al-kalam  
pada mahasiswa Pendidikan bahasa  
Arab di IAIN Palu.

FAKULTAS TARBIAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : HIKMA HUDAHYATI  
NIM: 161020020  
JURUSAN : Pendidikan bahasa Arab  
PEMBIMBING : I.  
II.  
ALAMAT : Jl. Jalur Gato  
NO.HP : 0822 7135 0572

JUDUL SKRIPSI

"Peranan Halagah Arabiyah dalam meningkatkan  
maharah al-kalam Pada mahasiswa Pendidikan  
bahasa Arab di Institut Agama Islam  
Negeri Patu"

## **SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

### **A. Pengertian**

Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun mahasiswa dalam rangka menyelesaikan program sarjana Strata Satu (S1) berdasarkan hasil penelitian mandiri terhadap suatu masalah aktual yang dilakukan secara seksama dan terbimbing dengan bobot 6 sks.

### **B. Persyaratan**

1. Setiap mahasiswa program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu pada semua jurusan yang akan mengakhiri masa studi atau setelah memperoleh sedikitnya 110 sks.
2. Judul dan pembahasan skripsi harus sesuai disiplin ilmu/jurusan/program studi yang ditekuni mahasiswa.
3. Judul skripsi terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari Ketua Jurusan, karena judul skripsi mahasiswa satu dengan yang lain tidak boleh sama. Jika terdapat mahasiswa melakukan jiplakan (plagiat) maka skripsinya dianggap batal.
4. Mahasiswa dapat menulis skripsinya dalam bahasa asing (Arab/Inggris), terutama bagi jurusan Bahasa Arab dan Tadris Bahasa Inggris.
5. Skripsi mahasiswa harus diuji kebenarannya secara ilmiah dan harus dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi setelah melalui proses pembimbingan oleh dosen pembimbing skripsi.



6. Skripsi yang dinyatakan lulus oleh tim pengujian skripsi, direvisi dan diserahkan ke masing-masing Jurusan selambat-lambatnya 3 bulan setelah ujian skripsi, jika terlambat dikenakan sanksi yang ditetapkan oleh tim pengujian skripsi

### C. Mekanisme Penentuan Judul Skripsi

1. Mahasiswa calon penulis skripsi harus lulus mata kuliah Metodologi Penelitian.
2. Mahasiswa mengajukan judul penelitian kepada Ketua Jurusan untuk mendapatkan persetujuan.
3. Setelah judul mendapatkan persetujuan dari Ketua Jurusan maka ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi oleh Wakil Dekan Bid. Akademik yang selanjutnya akan ditetapkan dalam surat keputusan oleh Dekan.
4. Setelah mendapatkan persetujuan judul dan penetapan pembimbing, mahasiswa dapat menyusun dan mempersiapkan proposal skripsi dalam seminar proposal setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan Ketua Jurusan.

### D. Mekanisme Bimbingan Skripsi

1. Mahasiswa mengikuti proses bimbingan, paling sedikit 8 (delapan) kali tatap muka dengan dosen pembimbing.
2. Mahasiswa dalam melakukan bimbingan skripsi secara intensif kepada dosen pembimbing dengan terlebih dahulu melalui dosen pembimbing II baru kemudian pembimbing I.
3. Dosen dan mahasiswa mengisi jurnal bimbingan yang terdapat di dalam buku panduan konsultasi ini. Buku panduan ini dikumpulkan kepada Ketua Jurusan pada saat pendaftaran ujian munaqasyah skripsi.

### E. Mekanisme Ujian Proposal dan Munaqasyah Skripsi



1. Status mahasiswa peserta ujian proposal dan munaqasyah skripsi masih memiliki hak menyelesaikan studi.
2. Telah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing skripsi dan telah menyelesaikan (lulus) seluruh mata kuliah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan minimal IPK 2,5 dan telah lulus Ujian Komprehensif (bagi yang ujian munaqasyah skripsi).
3. Mahasiswa mendaftarkan proposal skripsi/skripsi kepada Jurusan masing-masing dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Menyerahkan naskah proposal skripsi/skripsi yang sudah ditanda tangani pembimbing sebanyak 3 eksampul bagi yang ujian proposal, 5 eksampul bagi yang ujian munaqasyah skripsi (dijilid soft cover dengan warna hijau).
  - b. Mengisi formulir pendaftaran ujian proposal/munaqasyah skripsi.
  - c. Melampirkan foto copy pembayaran SPP/UJK-BKT 1 lembar.
  - d. Melampirkan Transkrip Nilai Sementara yang ditanda tangani oleh Ketua Jurusan masing-masing 1 lembar (bagi yang ujian munaqasyah skripsi).
  - e. Melampirkan foto copy bukti lulus ujian Komprehensif dari jurusan 1 lembar.
  - f. Melampirkan foto copy sertifikat OPAK, PPL, KKN 1 lembar (dengan membawa serta aslinya) dan Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi.
4. Ketua Jurusan/Wadek. Bid. Akademik dan Pengembangan Kelembagaan menunjuk dosen pengujian dan menetapkan jadwal pelaksanaan ujian.



## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : HIKMA HIDAYATI  
 NIM: 161020028  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan bahasa Arab  
 Judul Skripsi : Peranan Halagah Arabiyah  
 dalam meningkatkan maharah al-kalam  
 Pada mahasiswa PBA di IAIN Palu

Pembimbing I :  
 Pembimbing II :

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Kamis 5/12/2019	1 2 3	Penulisan harus diperbaiki	
2.	Jumat 6/12/2019		Sesuaikan dengan buku pedoman Penulisan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Kamis 29/4/2020	I	mengubah margin	
2.	Rabu 6/5/2020		Memperbaiki daftar isi	
3.	Jumat 14/5/2020		— o —	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	Senin/09/12/19	I	Pengubahan Judul dari Kata Peranan menjadi Pengaruh	
4.	Jumat/20/12/19	II	Penulisan terlalu banyak spasi	
5.		III	— oo —	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 418 /In.13/F.I/PP.00.09/05/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu menerangkan bahwa:

Nama	: Hikma Hidayatih
NIM	: 16.1.02.0028
Tempat Tanggal Lahir	: Ogoamas, 16 Oktober 1998
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Alamat	: Jl. Jalur Gaza

Memang benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu pada tanggal 20 Maret 2020 s/d 20 April 2020 dengan judul penelitian: **"DAMPAK METODE HALAQAH ARABIYAH DALAM MENINGKATKAN MAHARAH AL-KALAM PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PALU"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 263 /In.13/F.I/PP.00.9/03/2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian Untuk  
 Menyusun Skripsi

Palu, Maret 2020

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu  
 di  
 Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Hikma Hidayatih  
 NIM : 16.1.02.0028  
 Tempat Tanggal Lahir : Ogoamas, 16 Oktober 1998  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
 Alamat : JL. Jalur Gaza  
 Judul Skripsi : DAMPAK METODE HALAQAH ARABIYAH DALAM MENINGKATKAN MAHARAH AL-KALAM PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PALU  
 No. HP : 083132144631

Dosen Pembimbing :  
 1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag  
 2. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Institut yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,

Dekan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

**BIODATA PENULIS****I. UMUM**

1. Nama : Hikma Hidayatih
2. NIM : 161020028
3. TTL : Ogoamas, 16 oktober 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Nama Orang Tua  
Ayah : Mansur  
Ibu : Masrah
6. Agama : Islam  
Alamat : Jln. Kasuari D326

**II. PENDIDIKAN**

1. SD : MI DDI Ogoamas
2. SMP : MTS DDI Ogoamas
3. SMA : SMA Negeri 1 Soppeng Riaja
4. PT : Terdaftar sebagai Mahasiswa FTIK IAIN pada tahun 2016 sampai 2020